

THE IMPORTANCE OF TRAINING ACTIVITIES BASED ON ENVIRONMENTAL POTENTIAL IN REALISING COMMUNITY WELFARE

KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.761

Received 23 November 2023

Approved 29 November 2023

Published 30 Desember 2023

Putri Julita Mina Harafah¹

¹ Universitas Negeri Padang

² putrijulitaminaharafah76@gmail.com

ABSTRACT

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan suatu desa yang mandarin ditentukan dari kemampuan serta keberhasilan masyarakat dalam mengelola sumber dayanya. Dalam mewujudkan hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya yaitu kegiatan diklat. Artikel ini untuk mengetahui pentingnya kegiatan diklat berbasis potensi lingkungan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil kajian memperlihatkan bahwa pentingnya kegiatan diklat berbasis potensi lingkungan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat..

Keywords: diklat, potensi lingkungan, kesejahteraan masyarakat

PENDAHULUAN

Perkembangan reformasi dan tantangan global saat ini, menuntut peningkatan-peningkatan kualitas dalam segala aspek baik individu maupun kelompok. Idealnya setiap individu memiliki kemampuan-kemampuan yang tentunya dapat dikembangkan kearah yang lebih baik. Proses pengembangan kemampuan tersebut yaitu melalui pendidikan. Pemerintah telah melaksanakan proses pengembangan pendidikan di Indonesia mulai dari pemerataan, kualitas, relevansi dan sebagainya dengan tujuan agar pendidikan dapat dirasakan oleh setiap orang. Sejalan dengan pendapat Sudjana (1993) dalam jurnal (Efendi, 2017) yang mengatakan bahwa konsep pendidikan seumur hidup, bahwa setiap individu berhak untuk mendapat pendidikan.

Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan yaitu melalui pendidikan dan pelatihan. Pengertian pendidikan dan latihan (diklat) merupakan salah satu jenis pendidikan nonfomal. Kegiatan diklat memberikan manfaat bagi peserta diklat terutama dalam meningkatkan kualitas peserta diklat baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap dari peserta diklat. Pemilihan jenis diklat yang sesuai dengan kebutuhan akan memberikan pengaruh efektif dan efektif.

Berbagai potensi yang dimiliki suatu daerah pada dasarnya memberikan pengaruh kepada kehidupan masyarakat. Hal ini tentu saja menjadi peluang bisnis dan keuntungan tersendiri bagi masyarakat. Dalam mewujudkan hal tersebut tentu saja harus ditangani dengan baik agar segala potensi yang dimiliki suatu masyarakat dapat dikembangkan kearah kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang dialami

terutama dalam pemanfaatan potensi lingkungan yang dimiliki masyarakat yaitu melalui kegiatan diklat. Program diklat ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan usaha dalam meningkatkan SDM masyarakat serta peningkatan profesional maupun produktifitas masyarakat.

Sejalan dengan pendapat dari Mathis dan Jackson (2010) dalam jurnal (Khurotin & Afrianty, 2018) yang mengatakan bahwa proses memperoleh dan meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan dilaksanakan melalui pelatihan. Kegiatan diklat bagi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat terkadang tidak sesuai harapan. Permasalahan tersebut menjadi tantangan tersendiri. Dalam mengatasi hal tersebut tidak terlepas dari pemilihan jenis diklat. Berlatar belakang dari penjabaran diatas, sehingga tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pentingnya kegiatan diklat berbasis potensi lingkungan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan berbagai referensi topik melalui buku literatur, artikel jurnal ilmiah. Referensi tersebut dibaca secara menyeluruh untuk mendapatkan penjelasan yang tepat terkait pentingnya kegiatan diklat berbasis potensi lingkungan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Diklat Berbasis Potensi Lingkungan

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat spesifik, praktis, dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dapat dipraktikkan. Umumnya pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat (pendek) (Ratnasari, 2019). Pendidikan dan latihan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh individu/kelompok yang bertujuan untuk menambah, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas diri baik pengetahuan maupun keterampilan. Dalam pelaksanaan diklat dilaksanakan oleh yang namanya lembaga diklat, baik resmi maupun tidak resmi. Sejalan dengan (Sakti & Mulyadi, 2015) yang mengatakan bahwa pendidikan dan latihan yang dilaksanakan oleh pegawai merupakan kegiatan untuk pengembangan sumber daya manusia. Hal ini berarti lembaga diklat menjadi wadah dalam pengembangan sumber daya manusia berupa pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya untuk pekerjaannya.

Program diklat dilaksanakan oleh lembaga pemerintah dan lembaga swasta. Menurut Boyle dalam jurnal (Efendi, 2017) menjelaskan bahwa dalam jenis program yang dilaksanakan dalam pendidikan luar sekolah yaitu ada tiga tipe yaitu tipe program development, tipe program institusional, dan tipe program informasional. Hal ini berarti program diklat menjadi salah satu bagian dari pendidikan luar sekolah. Menurut Sedarmayanti (2010) dalam jurnal (Subandi, 2016) menjelaskan dalam pelaksanaan program diklat tersebut harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu harus ada keterkaitan antara diklat dengan posisi peserta diklat, harus didasarkan kebutuhan organisasi, harus dikaitkan dengan pengembangan

karir calon peserta diklat. Maka dalam pelaksanaan diklat harus saling memberikan timbal balik antara lembaga diklat dengan peserta diklat.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan soial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi. Kesejahteraan adalah kondisi dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok, baik makanan, tempat tinggal, pakaian, air minum yang bersih, pendidikan dan pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin (Rosni, 2017)

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan

Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan social lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada sepuluh, yaitu umur, jumlah tanggungan, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas.

Menurut Sunarti menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah: Satu, Kependudukan, yang meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, fertilitas dan migrasi. Dua, Kesehatan, meliputi derajat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup, angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita. Tiga, Pendidikan meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah, dan fasilitas pendidikan. Empat, Ketenagakerjaan meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja serta pekerjaan anak. Lima, Taraf dan pola konsumsi meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan). Enam, Perumahan dan Lingkungan meliputi kualitas rumah tinggal, fasilitas lingkungan perumahan dan kebersihan lingkungan. Tujuh, Sosial budaya meliputi akses pada informasi dan hiburan serta kegiatan sosial lainnya (E Sunarti, 2006)

Pentingnya Kegiatan Diklat Berbasis Potensi Lingkungan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat.

Potensi lokal merupakan suatu hal yang dapat diangkat dan menjadi suatu fokus masyarakat dalam memanfaatkan dan menunjang kesejahteraan masyarakat (Septemuryantoro, 2021). Potensi lokal setiap desa berbeda-beda yang mana mampu dikembangkan sesuai dengan daya kreatifitas dan daya kemampuan masyarakat. Potensi yaitu kemampuan yang memiliki kemungkinan-kemungkinan yang dapat dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, serta daya yang mampu di kembangkan. Potensi lokal desa ialah suatu kemampuan yang dimiliki desa yang dapat dikembangkan, dimanfaatkan dan diolah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Potensi lokal desa terbagi menjadi dua yakni potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim dan lain sebagainya; dan potensi nonfisik berupa sosial budaya, lembaga sosial, lembaga pendidikan, aparatur dan lain sebagainya.

Mengidentifikasi potensi lokal desa yakni dengan 1) mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, 2) mengidentifikasi potensi desa yang mampu dikembangkan, 3) proses serta upaya mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Setelah melakukan berbagai tahapan identifikasi, maka dapat menentukan potensi lokal desa dengan memperhatikan hasil identifikasi yang telah dilaksanakan. Setelah potensi lokal desa setempat sudah ditentukan, maka dapat dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada sasaran mengenai edukasi potensi lokal desa yang mampu dikembangkan. Kegiatan tersebut membutuhkan komunikasi antara fasilitator dengan masyarakat sebagai sasaran (Prastyanti, 2018). Hasil pada kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan merencanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dikemas dengan kegiatan pelatihan atau tutorial. Kegiatan perencanaan tersebut meliputi persiapan materi, narasumber, sasaran, waktu, tempat, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Kegiatan selanjutnya ialah dengan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa yang dikemas dengan pelatihan mengenai mengolah potensi lokal desa setempat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa tersebut memberi informasi, memberi pengalaman dengan praktik memanfaatkan potensi lokal desa. Kegiatan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa diperlukannya kegiatan monitoring dan evaluasi yang mana dilakukan pada setiap tahap kegiatan untuk menilai kualitas kegiatan yang dilaksanakan serta menjaga agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya

KESIMPULAN

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat diperlukan langkah yang tepat. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan diklat berbasis potensi lingkungan. Dampak positif yang diperoleh dengan adanya kegiatan diklat berbasis potensi lingkungan diharapkan dapat memaksimalkan segala potensi yang dimiliki masyarakat sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat

REFERENSI

- E Sunarti. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*. Institut Pertanian Bogor: Fakultas Ekologi Manusia.
- Efendi, Y. K. (2017). *Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Pemerintah Propinsi Jawa*

Timur. *Ilmiah Kependidikan*, X(2).

- Khurotin, N., & Afrianty, tri wulida. (2018). Analisis pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di PT Beon Intermedia Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64(1), 195–203.
- Prastyanti, S. (2018). Komunikasi, Partisipasi, dan Konflik Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Journal Acta Diurna*, 14(1). <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2018.14.1.1143>.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Ratnasari, S. L. (2019). *Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perpusatakaan Nasional: Qiara Media.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi* 9, 1, 53.
- Sakti, R. T., & Mulyadi. (2015). Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu. *Penelitian Sosial Dan Politik*, 4(2), 37–48.
- Septemuryantoro, S. A. (2021). *Pengembangan Potensi Budaya Ekowisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Borobudur Jawa Tengah* (2nd ed.). Media Wisata 18. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.101>.
- Subandi, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kompetensi Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ilmu Sosial MAHAKAM*, 5(2)..